

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Herlin Afifah, et.al

Vol.2, No. 3, 2024, 483-496
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3>

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Materi Indra Perasa Kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya

Herlin Afifah^{1,*}, Siti Azizah²), Rachmani³)

^{1,2}) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³) Sekolah Dadar Negeri Putat Jaya IV, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Surabaya
Email: herlinaafifah19@gmail.com

Abstract:

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Five Senses Chapter of the Science and Science subject. The purpose was to determine the increase in student learning outcomes using experimental methods on class IV elementary school sense of taste material. This research is classroom action research with research procedures carried out in 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2 starting with the pre-cycle. This research was conducted at SDN Putat Jaya IV Surabaya with the research subjects being 27 students. The results of research using experimental methods on the sense of taste material show an increase in student learning outcomes. In the pre-cycle stage, an average of 60 was obtained with a completion percentage of 25.93%. In the first cycle, there was an increase from pre-cycle to an average of 74 with a student completion percentage of 44.44%. In cycle II there was a significant increase from cycle I reaching an average score of 83 with a percentage of students completing at 74.07%. From the results of this research, it can be concluded that the use of experimental methods can improve student learning outcomes in class IV on the sense of taste material.

Keywords: *Learning Outcome; Experimental Methods; Sense Of Taste*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab Panca Indra. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode eksperimen pada materi indra perasa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 diawali dengan pra siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN Putat Jaya IV Surabaya dengan subjek penelitiannya siswa kelas IV sejumlah 27 siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada materi indra perasa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan yakni 25,93%. Pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus diperoleh rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 44,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase siswa tuntas sebesar 74,07%. Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi indra perasa kelas IV.

Kata Kunci: Hasil belajar; Metode Eksperimen; Indra Perasa

PENDAHULUAN

Pengetahuan, keterampilan, dan karakter adalah bagian dari proses yang dilalui untuk menumbuhkan potensi kemampuan seseorang. Pada pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah yang terbaik. Artinya, apakah proses belajar berhasil atau tidak tergantung pada pengalaman siswa. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Feriyanthi, 2019). Pembelajaran merupakan proses peserta didik mendapatkan ilmu (pengetahuan), keterampilan, dan membentuk sikap yang dibantu oleh pendidik. Pembelajaran adalah cara untuk memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Proses belajar ini berlangsung selama hidup kapanpun dan dimanapun (Wicaksono, 2020). Keberhasilan pembelajaran melibatkan kontribusi baik dari pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Pada proses pembelajaran, seorang guru diberikan tanggung jawab dalam perkembangan hasil belajar anak didiknya. Menurut Rachmawati et al. (2023) menjelaskan hasil belajar ialah deskripsi hasil yang harus dicapai pada tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini adalah hasil dari proses belajar. Proses belajar adalah kegiatan peserta didik mendapatkan sejumlah pengetahuan baru dan pengalaman belajar. Dari proses belajar akan didapatkan hasil belajar untuk menunjukkan gambaran perubahan kemampuan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Andriani & Rasto, 2019) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Hasil belajar juga dapat merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang memungkinkan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran siswa telah tercapai atau tidak. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Syarifuddin (2019) diantaranya faktor stimulus yang berkaitan dengan apa yang merangsang siswa untuk belajar; faktor pengajaran yang digunakan oleh guru, dan faktor individual yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu siswa. Penentuan ketercapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan menanggapi jawaban yang dapat dilihat dari tes tulis dan tes lisan (Rahmam et al., 2017).

Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang mencakup pelajaran IPAS.

Diajarkan secara khusus di jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, materi IPA dan IPS digabungkan ke dalam satu tema. Pembelajaran IPAS adalah gabungan dari ilmu yang mempelajari bagaimana makhluk hidup, benda mati, dan interaksi di alam semesta, serta ilmu yang mempelajari bagaimana kehidupan manusia berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Suhelayanti et al. (2023) menyatakan IPAS memainkan peran penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memberikan dasar ilmiah untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, baik dalam aspek alam maupun sekitar. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa agar lebih efektif. Banyak metode yang berkembang tentunya tidak membuat pendidik bingung atau kesulitan menentukan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Sebaliknya, akan membuat guru lebih mudah untuk memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang diajarkan (Easy Safira, Hadi Sunaryo, 2021). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Guru berperan dalam memilih metode pengajaran karena pilihan tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang efektif adalah yang mampu mendorong motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, bermakna, dan berkesan bagi mereka (Nuramini et al. 2024).

Materi tentang Panca Indra merupakan bagian dari pelajaran IPAS di bab Panca Indra dan Fungsinya. Menurut Maulana et al. (2015), ada beberapa cara untuk mengajarkan IPA di sekolah dasar, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pembelajaran kelompok, demonstrasi, dan eksperimen. Metode eksperimen dianggap sangat baik untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa, karena materi disampaikan melalui percobaan langsung. Di sekolah dasar biasanya membutuhkan kemampuan untuk menemukan konsep melalui pembelajaran konkret atau pembuktian secara mandiri berdasarkan pengalaman belajarnya sendiri (Yuliati, 2017). Selanjutnya, Adini (2021) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, di mana siswa dapat menyaksikan proses dan mempelajari materi secara langsung. Tujuan dari metode ini, menurut Adini (2021) adalah membantu siswa menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPAS Panca Indra Materi Indra Perasa,

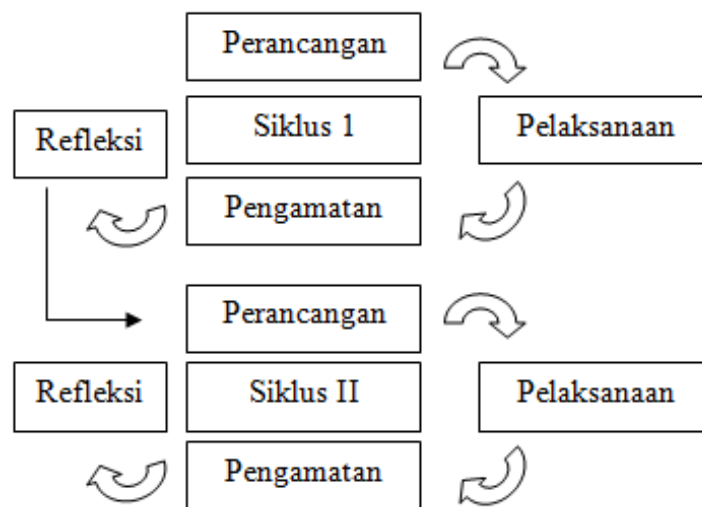
beberapa siswa kurang mampu memberikan tanggapan selama pelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal sehingga mendapatkan nilai di bawah KKM. Situasi ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada praktiknya, pembelajaran ini memerlukan penyampaian materi dengan pemahaman konsep yang mendalam. Peserta didik merasa kesulitan untuk memahami fungsi dan peran indra perasa secara abstrak yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah atau diskusi kelompok saja tanpa ada suatu aktivitas yang dapat mengaktifkan mereka, seringkali tidak cukup menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, perlu diterapkan metode yang lebih interaktif dan membantu siswa merasa lebih yakin dengan kebenaran dan kesimpulan yang diperoleh dari percobaan. Siswa menjadi terlibat langsung dalam kegiatan dan dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan tentang indra perasa secara lebih efektif.

Dengan melakukan eksperimen, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, akan tetapi juga merasakan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka dalam mempelajari materi secara lebih konkret. Menurut Suhelayanti et al. (2023) menyebutkan bahwa salah satu keunggulan utama dari pembelajaran IPAS adalah penekanannya pada eksperimen dan pengalaman langsung dalam proses belajar. Peneliti mengambil langkah untuk memberikan solusi agar hasil belajar dapat meningkat. di kelas IV SDN Putat Jaya IV dalam mata pelajaran IPAS Panca Indra Materi Indra Perasa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen pada Materi Indra Perasa Kelas IV SDN Putat Jaya IV Surabaya". Tujuan dari penelitian ini yakni bagaimana penggunaan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPAS Materi Indra Perasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Putat Jaya IV Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan penelitian kelas adalah metode yang digunakan guru atau peneliti untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian (Regita & Hakim, 2023). Sebelum tindakan dilakukan, diadakan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal. Siklus pertama bertujuan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil pra-siklus. Pada siklus kedua, perbaikan

dilakukan terhadap modul ajar dan metode penyampaian materi sehingga akhirnya dapat dihitung persentase keberhasilan metode eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes peserta didik pada setiap siklus. Peneliti melakukan pengamatan langsung, dibantu oleh guru yang berperan sebagai pengamat proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana metode eksperimen diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2021) dan dilakukan dalam dua siklus, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2021):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini mengikuti siklus penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Tahap perencanaan mencakup berbagai persiapan, seperti menyusun modul ajar, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, mempersiapkan bahan observasi. Tahap pelaksanaan berfokus pada implementasi pembelajaran itu sendiri, termasuk menganalisis rancangan pengajaran dan mengamati keterampilan mengajar yang diterapkan. Selanjutnya, tahap observasi meliputi proses pengamatan, dokumentasi, pencatatan hasil analisis, dan pengumpulan informasi yang relevan untuk evaluasi lebih lanjut. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi, dilakukan analisis mendalam terhadap hasil yang diperoleh, disertai proses menggabungkan informasi, penafsiran, pelaksanaan perbaikan, dan penarikan kesimpulan. Refleksi ini kemudian digunakan untuk merevisi rencana pembelajaran dan memperbaiki kinerja pada sesi berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan, namun refleksi membutuhkan waktu untuk merencanakan siklus tindakan berikutnya. Dalam refleksi, dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan perbaikan, dampaknya terhadap proses

pembelajaran, kriteria yang digunakan, serta pengembangan rencana untuk tindakan di siklus selanjutnya, keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini fokusnya adalah pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari sini, diperoleh nilai individu peserta didik, rata-rata kelas, dan tingkat ketuntasan. Peserta didik dianggap tuntas secara individu jika mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Menurut Hermina (2023:5), pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal jika ketuntasan klasikal mencapai 70% atau lebih. Artinya, minimal 70% dari peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individu.

Pada standar penilaian untuk peserta didik kelas IV SDN Putat Jaya IV, KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) adalah 75 dan peserta didik dinyatakan tuntas jika mencapai 70% sesuai dengan ketentuan KKM yang digunakan di sekolah. Pada penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV SDN Putat Jaya IV, Jl. Mustang No. 10-a, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Kota Surabaya yang berjumlah 27 peserta didik dengan rincian 16 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS dengan Materi Indra Perasa. Karakteristik peserta didik kelas IV di SDN Putat Jaya IV yaitu mereka senang bergerak, suka bekerja dalam kelompok, dan menyukai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk melakukan serta memperagakan hal-hal yang mereka lihat secara langsung. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi terdiri dari catatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar yang menerapkan metode eksperimen. Data yang dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Putat Jaya IV di Jl. Mustang No. 10-a, Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Studi ini dilakukan dari bulan Agustus hingga September. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode eksperimen mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar yang rendah dari siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan kurang variatif. Selain itu, siswa tidak terlalu termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPAS karena keterbatasan waktu dan tenaga yang diperlukan guru untuk mengembangkan pelajaran.

Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas IV di SDN Putat Jaya IV, terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Standar nilai minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS di sekolah ini adalah 75. Penelitian dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tentang panca indra materi indra perasa dengan 2 siklus, melibatkan pra-siklus, post-test I, dan post-test II. Pada tahap pra-siklus, guru masih mendominasi proses belajar mengajar di kelas, dengan buku ajar sebagai sumber utama. Dari hasil belajar pra-siklus, hanya 7 dari 27 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 60. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya 25,93%, sementara 74,07% siswa lainnya belum memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Pada pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa langkah tindakan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan Tindakan ini peneliti membuat modul ajar, soal evaluasi siklus I, kisi-kisi soal, lembar observasi guru dan siswa, dan lembar wawancara. Penyusunan perangkat pembelajaran berpedoman pada capaian pembelajaran, yang kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang dalam Modul Ajar. Pada siklus I, tindakan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yang menggunakan video dan teknik diskusi tanya jawab. Pembelajaran dilakukan secara berurutan sesuai dengan modul ajar, dimulai dengan pembukaan dan berakhir dengan penutup. Peserta didik kemudian diberi tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan untuk mempersiapkan siklus II.

3) Observasi

Dua orang pengamat mengawasi proses pembelajaran selama kegiatan. Mereka juga melihat jika ada hambatan. Setelah itu, temuan ini digunakan oleh peneliti untuk membangun siklus berikutnya.

4) Refleksi

Peneliti meninjau kekurangan pada siklus I, yakni penyampaian materi yang belum terstruktur dengan baik dan kurangnya interaksi peserta didik dalam diskusi bersama kelompok. Refleksi ini dijadikan dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus II.

Tabel 1:Kriteria Hasil Belajar Siklus 1

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase Nilai
1	88-100	Sangat Baik	4	14,81%
2	87-75	Baik	8	29,63%
3	74-62	Cukup	8	29,63%
4	61-49	Kurang	7	25,93%
5	≥48	Sangat kurang	-	-
Jumlah			27	100%

Sumber: Wahyuningsih et al. (2021)

Tabel 2: Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABBN	70	Belum Tuntas
2	AGPBW	80	Belum Tuntas
3	AAP	70	Belum Tuntas
4	AAA	80	Tuntas
5	ARS	70	Belum Tuntas
6	ASS	100	Tuntas
7	ASS	90	Tuntas
8	ARP	60	Belum Tuntas
9	AFS	60	Belum Tuntas
10	ASZ	80	Belum Tuntas
11	AAW	70	Belum Tuntas
12	AZZ	80	Tuntas
13	ARI	80	Tuntas
14	AZ	60	Belum Tuntas
15	ANAA	70	Belum Tuntas
16	AANH	90	Tuntas
17	AKR	80	Tuntas
18	BAR	80	Tuntas
19	CFR	70	Belum Tuntas
20	DZA	70	Belum Tuntas
21	DTS	60	Belum Tuntas
22	DAP	70	Belum Tuntas
23	FAY	60	Belum Tuntas
24	FAT	80	Tuntas
25	FNA	90	Tuntas
26	GTC	60	Belum Tuntas
27	GMH	60	Belum Tuntas
Jumlah		1990	

Rata-rata	73,70
-----------	-------

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1, hasil post-test dari 10 soal pilihan ganda menunjukkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 73,70, yang menandakan ada peningkatan dibandingkan pra-siklus. Meskipun begitu, masih ada 17 siswa dengan persentase 55,56% yang belum mencapai nilai tuntas, sementara 12 siswa 44,44% sudah tuntas. Padahal, target peneliti adalah 70%. Hasil belajar pada siklus 1 belum optimal karena metode yang digunakan kurang efektif dalam menjelaskan materi tentang indra perasa yang memerlukan pengalaman langsung siswa. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100 dan terendah 60. Untuk itu, perbaikan akan dilakukan di siklus II dengan metode eksperimen.

Pada siklus II, beberapa langkah tindakan dilakukan sebagai berikut:

1) **Perencanaan Tindakan**

Peneliti merancang pembelajaran untuk perencanaan tindakan seperti yang dilakukan pada siklus pertama. Perangkat pembelajaran ini termasuk modul ajar, soal evaluasi, kisi-kisi soal, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan lembar kerja peserta didik. Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan untuk menerapkan metode eksperimen dengan materi indra perasa. Pembelajaran yang telah dibuat diterapkan melalui metode eksperimen. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Siklus I menggunakan metode diskusi tanya jawab yang diajarkan melalui video, sementara siklus II menambahkan metode eksperimen untuk memberikan pengalaman nyata dengan materi untuk meningkatkan pemahaman materi. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pengalaman belajar.

2) **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti kembali melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar menggunakan metode eksperimen, dari yang hanya menggunakan diskusi tanya jawab menggunakan video, dimana dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam lebih baik menggunakan metode yang memberikan siswa kesempatan untuk dekat dengan topik atau melakukan percobaan dengan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berurutan sesuai dengan modul ajar. dimulai dengan pembukaan dan berakhir dengan penutup. Peserta didik diberi tes setelah pembelajaran untuk mengukur hasil belajar mereka pada siklus kedua.

3) **Observasi**

Dua pengamat kembali mengamati proses pembelajaran untuk melihat keberhasilan dan tantangan yang muncul. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai bagaimana pembelajaran berjalan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi selama proses tersebut.

4) Refleksi

Fokus refleksi pada siklus kedua adalah untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai selama pelaksanaan siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah dapat mengondisikan kelas menjadi lebih tertib meskipun ada beberapa siswa yang ramai namun dapat diatas dengan baik oleh peneliti. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih aktif dalam bertanya dan bekerja sama. Dalam penggunaan metode eksperimen ini, guru lebih berfokus pada peserta didik dapat melakukan kerjasama dan aktif dalam diskusi kelompok karena mereka telah melakukan secara mandiri percobaan yang akan menjadi bekal mereka dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik melalui pengalaman nyata sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dan memberikan pendapat dengan berani dan mandiri sesuai apa yang mereka lakukan. Peserta didik lebih terbuka akan wawasan yang telah mereka pelajari sebelumnya dan dapat mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Ha yang mejadi fokus adalah peserta didik dapat mengerjakan penugasan dengan baik dan dikerjakan secara bersama-sama bersama kelompok dan mendorong peserta didik yang pasif. Hasil belajar siswa di Siklus II lebih baik daripada Siklus I.

Tabel 1:Kriteria Hasil Belajar Siklus II

No	Interval Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase Nilai
1	88-100	Sangat Baik	11	40,74%
2	87-75	Baik	9	33,33%
3	74-62	Cukup	7	25,93%
4	61-49	Kurang	-	-
5	≥48	Sangat kurang	-	-
Jumlah			27	100%

Sumber: Wahyuningsih et al. (2021)

Tabel 2: Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABBN	80	Belum Tuntas
2	AGPBW	90	Belum Tuntas
3	AAP	70	Belum Tuntas
4	AAA	90	Tuntas
5	ARS	80	Belum Tuntas
6	ASS	100	Tuntas
7	ASS	100	Tuntas
8	ARP	70	Belum Tuntas
9	AFS	80	Belum Tuntas
10	ASZ	90	Belum Tuntas
11	AAW	80	Belum Tuntas
12	AZZ	90	Tuntas
13	ARI	100	Tuntas
14	AZ	80	Belum Tuntas
15	ANAA	80	Belum Tuntas
16	AANH	100	Tuntas
17	AKR	80	Tuntas
18	BAR	90	Tuntas
19	CFR	80	Belum Tuntas
20	DZA	80	Belum Tuntas
21	DTS	70	Belum Tuntas
22	DAP	70	Belum Tuntas
23	FAY	70	Belum Tuntas
24	FAT	90	Tuntas
25	FNA	100	Tuntas
26	GTC	70	Belum Tuntas
27	GMH	70	Belum Tuntas
Jumlah		2240	
Rata-rata		82,96	

Nilai rata-rata siswa adalah 82,96 setelah tes siklus II. Target peneliti adalah 70% dari 27 siswa, atau 19 dari 27 siswa mencapai KKM, tetapi 25,93%, atau 7 siswa belum mencapainya. Namun, 74,07%, atau 20 siswa, memenuhi KKM, yang lebih tinggi daripada target tersebut. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 70. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil, dan siklus III tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan masalah sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melakukan eksperimen pada mata pelajaran IPAS tentang Indra Perasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Putat Jaya IV. Peningkatan ini terlihat dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada tahap pra-siklus, nilai siswa rata-rata hanya mencapai 60, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40, dan persentase kelulusan 25,93%. Pada siklus I, nilai meningkat dengan rata-rata 73,70, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60, dan kelulusan siswa mencapai 44,44%, meskipun belum mencapai target 70%. Pada siklus kedua, nilai meningkat menjadi 82,96%, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 70.

Adapun terkait saran dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan adalah bagi guru diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan penggunaan metode yang tepat untuk siswa, seperti penggunaan eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang mengandung konten sains agar dapat menggunakan cara yang dapat melibatkan peserta didik melakukan percobaan secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini agar memudahkan peserta didik dalam mencapai pemahaman yang bermakna pada materi yang sedang dipelajari untuk dapat berkesan dan mengingat materi tersebut dengan baik. Guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang kreatif seperti video sehingga tidak hanya berfokus pada buku. Selain itu penggunaan video juga akan mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Penggunaan metode dan media yang bervariasi akan lebih menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar dan menghindari kebosanan. Hal lainnya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mendorong para guru untuk terus berinovasi dan mencoba hal-hal yang menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, N. A. S. (2021). *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara:
- Easy Safira, Hadi Sunaryo, P. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 169–188. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p169-188>
- Feriyanti, N. (2019). Pengembangan e-modul matematika untuk siswa SD. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1–12. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7406>
- Hermina, M. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Blok Dienes pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4: 1-11.
- Maulana, dkk. (2015). *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Nuramini, A, dkk. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmawati, dkk. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Bandung: Insania Publishing.
- Rahman, Abd Jare., Bachtiar Suhedir. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Meningkatkan Melalui Penerapan Model Jigsaw. *Jurnal Biologi & Pembelajarannya*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.29407/jbp.v4i1.672>
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Aceh: Yayasan Kita Menulis.
- Syarifuddin. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture. [https://journal.iain.samarinda.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/1657/pdf,2\(1\),51-66](https://journal.iain.samarinda.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/1657/pdf,2(1),51-66)
- Wahyuningsih, N. T., Ahmad, S., & Muhammad, D. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 809-820.
- Wicaksono, A.G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)*. Surakarta: UNISRI Press.
- Yuliati, Yuyu. (2017). Miskonsepsi Siswa Pada Pembelajaran IPA Serta Remediasinya. *Jurnal Bio Education*, 2(2), 50-58 <http://dx.doi.org/10.31949/be.v2i2.1197>

